BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sebab dengan belajar manusia akan memperoleh pengetahuan, pengertian, dan pemahaman serta dapat berbuat sesuatu dengan apa yang telah dipelajarinya. Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita temui banyak hal yang sebenarnya merupakan gejala belajar dan mencerminkan bahwa kegiatan belajar itu berlangsung, misalnya membaca, berenang, bertingkah laku sopan dan lain-lain.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung rangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pendidikan nasional dijabarkan dalam undang-undang RI No. 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut: "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu : manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan."[1]

[1]Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Bestari Murni, 2008), h. 54

Tujuan tersebut menjadi tugas pengajar dalam hal ini adalah guru, karena ia merupakan pemegang peran utama dalam interaksi edukatif dan berfungsi sebagai sumber belajar dan kerapkali mendominasi proses transformasi nilai pengetahuan dan lain-lainnya kepada peserta didik. Pekerjaan menjadi guru merupakan profesi, artinya suatu pekerjaan tersendiri yang menentukan keahlian sebagai guru, dapat dilaksanakan oleh setiap orang, namun tidak berarti semua orang memiliki profesi keguruan.[2]

Guru sebagai manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu yang terdiri dari aspek jasmaniah, intelektual sosial, emosional dan moral. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan dan terciptanya warga Negara yang bermoral karena peran guru selain sebagai pengajar yang membantu perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor, tapi juga sebagai orang yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangan agar dapat mencapai tingkat kedewasaan serta mandiri dan memenuhi tugasnya.

Hal tersebut sesuai dengan Qur'an Surah Ar-Rahman 1-4 yang berbunyi:

الرَّحْمَـٰنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

Berdasarkan ayat tersebut ada beberapa sifat guru yang disyaratkan dalam ayat 1-4 yaitu kasih sayang yang ditujukan kepada semua anak tanpa kecuali, bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menuju kedewasaan serta berbicara dengan bahasa yang lembut dan mudah dipadahami peserta didik.

---

[2]Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 41

Guru merupakan ujung tombak berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga memiliki peran dan fungsi penting sebagai pendidik dan kerapkali mendominasi proses transformasi nilai ilmu pengetahuan dan lain-lainnya kepada peserta didik. Kegagalan atau keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada seni dan kreativitas guru dalam menyampaikan pelajaran. Kemampuan yang dimiliki oleh guru akan menghasilkan pembentukan kualitas peserta didiknya. Meskipun guru memiliki penguasaan terhadap bahan ajar atau materi pelajaran yang diberikan sudah cukup memadai, tetapi kurang mampu mengemasnya dalam pembelajaran, miskin kreatif, monoton, membosankan, kurang menarik, dan sebagainya, akhirnya berujung pada pencapaian hasil pendidikan yang kurang memadai.[3]

Dari hasil penjajakan awal yang penulis lakukan pada saat melaksanakan PPL II pada tahun 2014/2015 di MIN Sungai Lulut, mahasiswa PPL II saat melaksanakan pembelajaran di kelas masih banyak yang tidak menggunakan media pembelajaran dan kurang memanfaatkan sumber belajar yang ada disekolah.

Berdasarkan realita yang ada, kiranya perlu adanya pengembangan gagasan/ide dan perilaku pembelajaran calon guru yang kreatif menjadi faktor penting dalam mencapai hasil pendidikan yang memadai. Kreativitas guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, dinamis dan tidak monoton, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dikelas. Kreativitas guru berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan bahan ajar/materi pelajaran,

[3]Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), h. 1

mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran, sampai dengan mengembangkan instrumen evaluasi.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang mempunyai misi dan tugas menyiapkan serta menghasilkan guru atau tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan sosial.

Salah satu cara untuk mencapai kompetensi dan profil lulusan tersebut adalah dengan meningkatkan kemampuan dasar mengajar *(teaching learning)*, keterampilan dalam mengelola PBM dan pengelolaan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa calon guru, baik secara teoritis maupun praktis melalui mata kuliah penunjang seperti mata kuliah PPL I yang diselenggarakan di laboratorium *micro teaching* dan PPL II yang langsung diselenggarakan di sekolah. Materi pelajaran dan aplikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran senantiasa berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakatnya. Agar senantiasa dapat menyesuaikan dan mengarahkan perkembangan, maka guru diharapkan memperbaharui dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang dipelajari secara terus menerus. Dengan kata lain, diperlukan adanya pembinaan yang sistematis dan terencana bagi calon guru.

Dalam kaitan ini, mahasiswa PPL harus memiliki pandangan yang lebih luas dan kreativitas yang tinggi. Kreativitas yang dimaksud yaitu penggunaan strategi dan metode, pemakaian media dan pemanfaatan sumber belajar. Melalui

kreativitas diharapkan pelaksanaan aktivitas pembelajaran lebih bersifat aktif, dinamis, menggairahkan dan pada akhirnya mengarah pada pencapaian kualitas hasil yang diharapkan.

Untuk itu, diharapkan setelah terjun langsung kelapangan, mahasiswa mendapatkan pengalaman mengenai cara mengajar yang profesional, pelaksanaan program yang direncanakan, dan cara berinteraksi yang baik dengan lingkungan sekolah. Sehingga secara psikologis, kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) ini sangat berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap, kepribadian, moral dan karakter maupun etika profesi pendidik dan tenaga kependidikan serta berpotensi mempengaruhi minat untuk menjadi guru pada diri mahasiswa. Tercermin dari perubahan sikap dan perilaku mahasiswa setelah mengikuti Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*) maupun PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), mereka lebih mampu menjaga etika, perilaku serta mengubah penampilan yang lebih sesuai dengan jiwa seorang pendidik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik ingin mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penelitian dengan judul "Kreativitas Mengajar Mahasiswa PPL II Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015/2016."

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana kreativitas mengajar mahasiswa PPL II Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015/2016?

b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas mengajar mahasiswa PPL II Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015/2016?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul, maka penulis menjelaskan dan penegasan judul seperti berikut:

1. Kreativitas Mengajar

Kreativitas mengajar berarti kemampuan dalam meninggalkan gagasan atau ide-ide dalam hal-hal yang dinilai usang dan beralih untuk menghasilkan gagasan atau tindakan yang baru dan menarik, baik berupa pemecahan masalah, suatu metode atau alat suatu objek atau bentuk artistic yang baru.[4]

Kreativitas mengajar yang penulis teliti adalah penggunaan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar yang di praktikkan oleh Mahasiswa PPL II Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015/2016.

2. Mahasiswa PPL II

Kegitan pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi, setelah menyelesaikan pembelajaran mikro atau PPL I.[5]

---

[4]*Ibid*, h. 2

[5]Zainal Asril, *MICROTEACHING; Disertai dengan Pedoman Pengalaman Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. ke-4, h. 91

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam pemilihan judul di atas adalah:

1. Kreativitas merupakan unsur penting dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah.
2. Peranan kreativitas Mahasiswa PPL II tidak hanya sekedar membantu proses belajar mengajar, tetapi juga membantu peserta didik untuk lebih bisa memahami materi pada saat pembelajaran.
3. Sepengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian tentang kreativitas mengajar Mahasiswa PPL II.
4. Adanya keinginan untuk mengetahui bagaimana kreativitas mengajar Mahasiswa PPL II Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015/2016.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kreativitas mengajar Mahasiswa PPL II Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015/2016.
2. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas mengajar Mahasiswa PPL II Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015/2016.

F. Signifikansi Penulisan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

a. Untuk memperoleh jawaban bagaimanakah kreativitas mengajar mahasiswa PPL II Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015/2016.

b. Menambah wawasan, pengalaman, serta pengetahuan yang baru bagi penulis.

c. Menyadari betapa pentingnya sebuah kreativitas untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin.

2. Bagi Lembaga

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan pemikiran pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang kreativitas mengajar mahasiswa PPL II.

b. Menambah koleksi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

3. Bagi Penulis Lain

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan acuan yang dapat dilakukan oleh peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut guna menigkatkan kualitas pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Permasalahan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab, kemudian dari bab-bab tersebut dibagi menjadi sub-bab yang saling berakitan, semuanya itu dimaksudkan agar permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan terjawab dengan tuntas. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, berisi tentang kreativitas mengajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas mengajar, dan praktik pengalaman lapangan.

BAB III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, objek dan subjek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data yang berupaya untuk menghubungkan berbagai data yang dikemukakan dalam penelitian dengan sejumlah teori yang dibuat pada bab II.

Bab V Penutup memuat tentang pokok-pokok pikiran berupa simpulan sebagai jawaban rumusan masalah dan sejumlah harapan penulis dalam bentuk sara-saran.